



**PENINGKATAN KOMPETENSI BERBAHASA INGGRIS MELALUI
METODE PEMBELAJARAN SEDERHANA DI PROGRAM KURSUS
MR. AMAR KECAMATAN KOTA KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Oleh

HIMMATUR RIJAL ARIFIN

NIM 100210201011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2016**



**PENINGKATAN KOMPETENSI BERBAHASA INGGRIS MELALUI
METODE PEMBELAJARAN SEDERHANA DI PROGRAM KURSUS
MR. AMAR KECAMATAN KOTA KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

HIMMATUR RIJAL ARIFIN

NIM 100210201011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2016**

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Peningkatan Kompetensi Berbahasa Inggris melalui Metode Pembelajaran Sederhana di Program Kursus Mr. Amar Kecamatan Kota Kabupaten Banyuwangi” pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 27 September 2016

Tempat : Gedung 3 FKIP, ruang 35H 110, Universitas Jember.

Tim Penguji Ketua,

Sekretaris,

Drs. H.A.T. Hendrawijaya, S.H, M.Kes

Deditiani Tri Indrianti, S.Pd.M.Sc

NIP. 19581212 198602 1 002

NIP 19790517 200812 2 003

Anggota I,

Anggota II,

Niswatul Imsiyah, S.Pd., M.Pd

Dr. Nanik Yuliati, M.Pd

NIP. 19721125 200812 2 001

NIP. 19610729 198802 1 001

Mengesahkan

Dekan,

Prof. Drs. Dafik, M. Sc., Ph. D

NIP. 19680802 199303 1 004

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi ALLAH Tuhan Semesta Alam atas setiap limpahan rahmat, hidayah, serta karunianya. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan nabi kita Muhammad SAW. Dengan mengucap rasa syukur Alhamdulillah sebagai rasa hormat dan terima kasih skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang sangat berarti bagi Saya.

1. Kedua Orang Tua Saya, Ibu dan Ayah tercinta. Ibu Sri Suhartati dan Ayah Miftahul Arifin, terima kasih yang selalu memberikan kepercayaan dan semangat untuk memberikan dukungan serta nasehat, terima kasih atas segala doa dan kasih sayang yang selalu dicurahkan kepada saya.
2. Dosen pembimbing skripsi Bapak Drs. H.A.T. Hendrawijaya, S.H, M.Kes dan Ibu Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc, terima kasih atas segala bimbingannya selama ini;
3. Semua Dosen yang telah mendidik dan mendukung Saya
4. Bapak Amar Ma'ruf Pengelola kursus Bahasa Inggris Mr. Amar Centre
5. Almamater Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

MOTTO

“Pembelajaran yang efektif adalah inti keahlian Pendidik”
(Robert E. Slavin, dikutip dari Marianto Samosir)*



Robert E. Slavin (PT. Indeks Jakarta)*

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Himmatur Rijal Arifin

NIM : 100210201011

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Peningkatan Kompetensi Berbahasa Inggris melalui Metode Pembelajaran di Program Kursus Mr. Amar Kecamatan Kota Kabupaten Banyuwangi” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 29 Agustus 2016

Yang menyatakan,



Himmatur Rijal Arifin

NIM 100210201011

PENGAJUAN

**Peningkatan Kompetensi Berbahasa Inggris
melalui Metode Pembelajaran Sederhana di Program Kursus
Mr. Amar Kecamatan Kota Kabupaten Banyuwangi**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

Nama : Himmatur Rijal Arifin
NIM : 100210201011
Tempat dan Tanggal Lahir : Banyuwangi, 31 Oktober 1991
Jurusan / Program : Ilmu Pendidikan / Pendidikan Luar Sekolah

Disetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. H.A.T. Hendrawijaya, S.H, M.Kes
NIP. 19581212 198602 1 002

Deditiani Tri Indrianti, S.Pd.M.Sc
NIP 19790517 200812 2 003

RINGKASAN

Peningkatan Kompetensi Berbahasa Inggris melalui Metode Pembelajaran Sederhana di Program Kursus Mr. Amar Centre Kecamatan Kota Kabupaten Banyuwangi. Himmatur Rijal Arifin; 100210201011; 2016; 63 Halaman; Pendidikan Luar Sekolah, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Latar belakang penelitian ini yaitu Bahasa Inggris merupakan Bahasa Internasional, dengan kemampuan berbahasa Inggris memudahkan masyarakat berkomunikasi dengan masyarakat dunia (masyarakat asing), dengan kesempatan mudah komunikasi, akan memudahkan sharing informasi dan pengetahuan secara Internasional. Rumusan Masalah Penelitian ini yaitu bagaimana Peningkatan kompetensi berbahasa Inggris melalui metode Pembelajaran sederhana di program kursus Mr. Amar Centre Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang peningkatan kompetensi berbahasa Inggris melalui metode Pembelajaran di kursus Mr. Amar Centre Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi. Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan terhadap Program Kursus Bahasa Inggris yang ada dalam masyarakat, bidang penelitian, Universitas, dan Pemerintah.

Penentuan daerah penelitian dengan metode *purposive area*. Waktu penelitian dari Desember 2014 sampai Juni 2015. Penentuan Subyek penelitian yaitu keseluruhan peserta didik. Desain penelitian menggunakan PTK yaitu melalui tindakan sehingga terpecahkan masalah. Sumber data menggunakan sasaran penelitian yaitu peserta didik. Jenis data yaitu merupakan jenis kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi (pengamatan langsung), wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif. Profil program yaitu merupakan program kursus Mr. Amar Centre. Dengan data utama meliputi Pendidik dan Peserta didik yang ada.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode tindakan kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah Pendidik dan

Peserta didik Kursus Mr. Amar Centre Banyuwangi dengan jumlah 10 Peserta didik dan 2 Pendidik, yang diantaranya adalah masyarakat sekitar dan siswa sekolah menengah ke atas, dengan kemampuan yang heterogen.

Metode sederhana, yakni ceramah, diskusi, dan praktek merupakan metode yang sangat umum digunakan, namun jika dipadukan dengan tujuan terarah dan bahan pembelajaran yang sederhana juga fungsional akan menjadikan nilai positif tersendiri. Terdorong dengan sikap positif yang merupakan hasil dari proses pembelajaran, akan terjadi perkembangan secara alamiah dan berkelanjutan. Peserta didik juga menunjukkan bahwa adanya perubahan dan perkembangan kompetensi berbahasa Inggris menjadi lebih baik lagi. Dengan demikian penelitian tindakan kelas ini menunjukkan perkembangan yang merupakan proses dan hasil pembelajaran Bahasa Inggris melalui metode Pembelajaran sederhana.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu Metode ceramah, diskusi, dan praktek, merupakan metode yang sangat sederhana digunakan baik di Program Pendidikan formal, nonformal, maupun informal. Metode ini sangat baik digunakan dengan pengemasan materi dan tujuan yang tepat. Saran dimaksudkan peneliti menjadi langkah selanjutnya dalam pengembangan proses pembelajaran. Peningkatan sarana prasarana juga media harus ditingkatkan mengingat kebutuhan belajar peserta didik akan selalu mengalami peningkatan. Seharusnya Program kursus ini semakin dimanfaatkan guna meningkatkan kompetensi mereka dalam berbahasa Internasional. Kursus seharusnya perhatian pemerintah terhadap pentingnya Program kursus semakin ditingkatkan. Bagi Perguruan Tinggi, metode dan terobosan yang digunakan oleh Program tersebut, bisa menjadi masukan dan dapat diadopsi guna meningkatkan proses Pembelajaran Bahasa Inggris. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat menjadi masukan juga referensi. Penelitian ini bisa semakin dikembangkan guna menemukan terobosan-terobosan yang bermanfaat bagi dunia Pendidikan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT berkat ridha dan hidayahnya, juga shalawat serta salam kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. Penulisan karya tulis ini bisa terselesaikan dengan baik dan lancar. Segala ungkapan rasa terima kasih Penulis ucapkan kepada setiap Pihak yang turut serta membantu dalam penulisan karya tulis ilmiah ini, juga permohonan maaf jika dalam penulisan karya tulis ilmiah ini Penulis secara sengaja atau tidak sengaja melakukan kesalahan.

Penulis sadari dalam penulisan karya tulis ilmiah ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu Penulis sangat berharap kritik serta saran guna mengembangkan karya tulis ilmiah ini.

Jember, 29 Agustus 2016

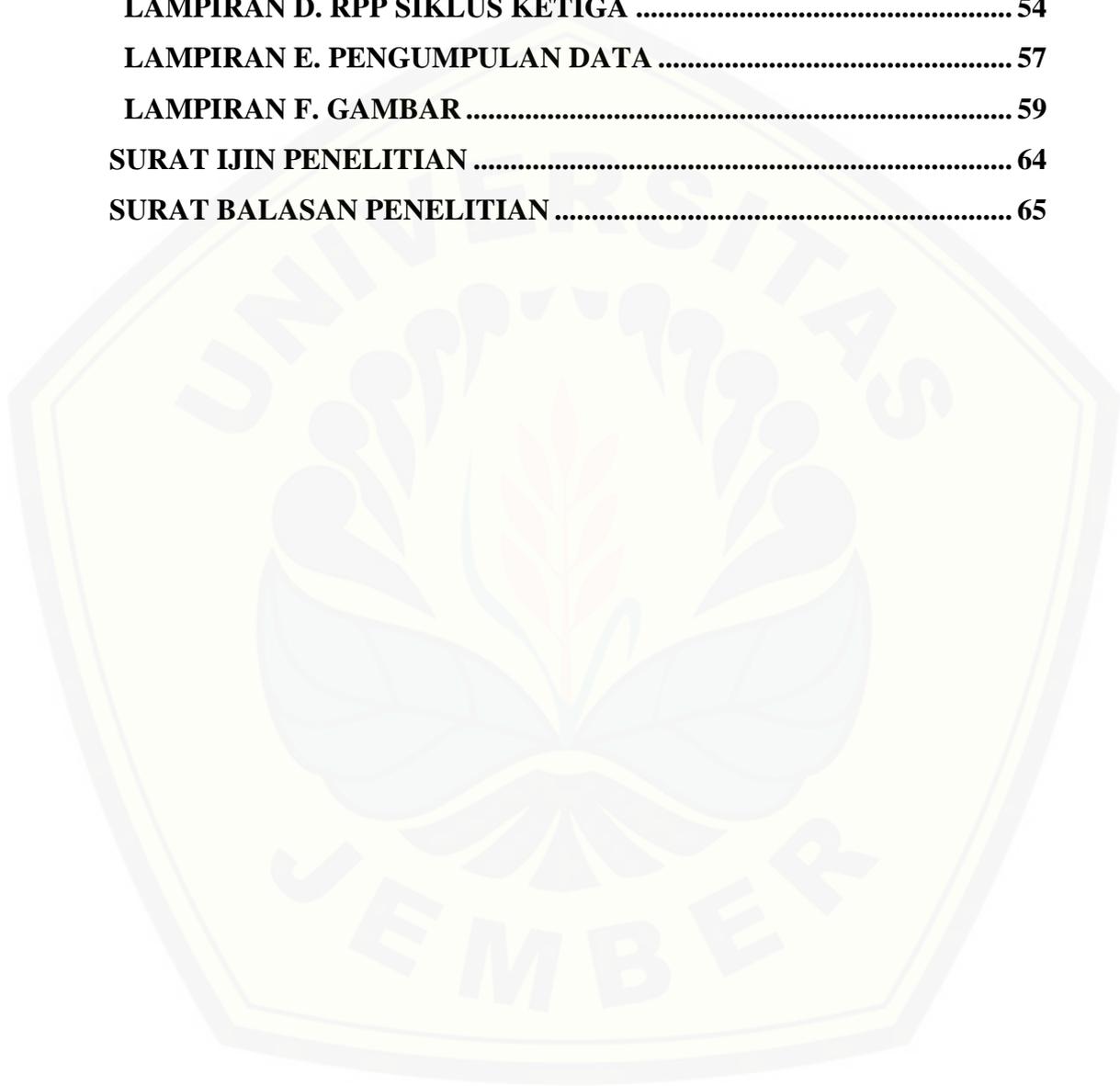
Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN.....	v
PENGAJUAN	vi
RINGKASAN	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
BAB 2. KAJIAN PUSTAKA	5
2.1 Kompetensi Berbahasa Inggris.....	5
2.2.1 <i>Listening</i> (Mendengarkan).....	8
2.2.2 <i>Speaking</i> (Berbicara)	9
2.2.3 <i>Reading</i> (Membaca).....	9
2.2.4 <i>Writing</i> (Menulis)	10
2.3 Metode Pembelajaran	11
2.3.1 Metode Ceramah.....	12
2.3.2 Metode Diskusi.....	13
2.3.3 Metode Praktek.....	14
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	16
3.1 Jenis Penelitian	16
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	16
3.3 Subjek Penelitian.....	17

3.4 Desain Penelitian	17
3.4.1 Prosedur Penelitian	19
3.4.2 Rancangan Penelitian.....	21
3.5 Definisi Operasional	22
3.6 Jenis Data dan Cara Pengambilan Data	22
BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	24
4.1 Data Pendukung	24
4.2 Data Utama	25
4.3 Strategi dan Rancangan Penelitian.....	27
4.4 Hasil Penelitian Tindakan Kelas.....	28
4.4.1 Siklus Pertama	29
4.4.2 Siklus Kedua.....	34
4.4.3 Siklus Ketiga.....	38
4.5 Intepretasi	42
BAB 5. PENUTUP.....	43
5.1 Kesimpulan	43
5.2 Saran.....	44
5.3 Penutup.....	45
DAFTAR PUSTAKA	46

LAMPIRAN.....	48
LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN.....	49
LAMPIRAN B. RPP SIKLUS PERTAMA	50
LAMPIRAN C. RPP SIKLUS KEDUA	52
LAMPIRAN D. RPP SIKLUS KETIGA	54
LAMPIRAN E. PENGUMPULAN DATA	57
LAMPIRAN F. GAMBAR	59
SURAT IJIN PENELITIAN	64
SURAT BALASAN PENELITIAN	65



BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini akan diuraikan penjelasan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian mengenai penelitian yang sedang dilaksanakan, untuk lebih jelasnya disertakan di bawah ini.

1.1 Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia terdapat tiga jalur pendidikan, yaitu pendidikan formal, non formal, dan informal. Pendidikan formal seperti kita kenal yaitu pendidikan dilakukan secara formal seperti Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama, (SMP) dan Sekolah Menengah Umum (SMU). Sedangkan Pendidikan nonformal dan pendidikan informal dapat dikenal dengan Pendidikan Luar Sekolah.

Pendidikan Luar Sekolah memiliki kesempatan terbuka untuk mengambil bagian guna melaksanakan berbagai programnya, sehingga harus dimanfaatkan oleh praktisi PLS dengan mengisinya dalam bentuk berbagai aktifitas PLS. Perkembangan Iptek/Saintek, pertumbuhan penduduk, meningkatnya anggaran untuk pendidikan, perkembangan kehidupan demokrasi, tuntutan globalisasi, dan pendidikan tentang politik menjadi peluang dalam penyelenggaraan Pendidikan Luar Sekolah.

Salah satu Program Pendidikan Nonformal Kursus. Kursus merupakan Pendidikan Luar Sekolah yang melengkapi Pendidikan di luar sistem Pendidikan Formal. Dengan adanya Kursus, masyarakat dapat memanfaatkannya untuk memenuhi kebutuhan belajarnya dalam meningkatkan kompetensi diri, seperti halnya Kursus Bahasa Inggris. Kursus Bahasa Inggris akan memberikan pendidikan Bahasa Inggris kepada masyarakat belajar di luar jalur sistem persekolahan. Salah satu contoh yaitu program Kursus Bahasa Inggris di Program Pendidikan Bahasa dan Profesi Mr. Amar Centre.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Amar Ma'ruf selaku pendiri Kursus Bahasa Inggris Mr.Amar pada Senin tanggal 17 Februari 2014, bahwa Pendidikan Bahasa Inggris di Indonesia perlu dilakukan revolusi, diharapkan bahwa Bahasa Inggris dapat menjadi kebutuhan kedua setelah Bahasa Indonesia dan ingin merubah cara belajar Bahasa Inggris yang benar dan tepat guna, pengelola yakin bahwa Pendidikan Kursus Bahasa Inggrisnya lebih tepat guna dari pada Pendidikan Bahasa Inggris yang diterapkan di Pendidikan Formal. Program ini memiliki target, peserta didik harus lancar bicara bahasa Inggris di bulan pertama belajar. Diharapkan mampu mengembangkan Kursusnya ke arah yang lebih aplikatif kepada masyarakat.

Bahasa Inggris merupakan Bahasa Internasional, setiap negara menggunakannya untuk berkomunikasi. Pendidikan Bahasa Inggris merupakan kebutuhan kedua setelah bahasa nasional. Kemampuan berbahasa Inggris akan menjadikan suatu kelebihan suatu masyarakat Indonesia, memudahkan masyarakat berkomunikasi dengan masyarakat dunia (masyarakat asing), dengan kesempatan mudah komunikasi, akan memudahkan sharing informasi dan pengetahuan secara Internasional. Sehingga dapat kita lihat bahwa Pendidikan Bahasa Inggris adalah sangat bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat, khususnya secara Internasional. Bahasa Inggris masih dianggap sebagai bahasa asing dan dipandang tidak perlu untuk dipelajari.

Dalam kehidupan sehari-hari manusia berhadapan dengan berbagai hal yang harus dilakukannya baik yang berkaitan dengan keperluan pemenuhan kebutuhan pokoknya sebagai makhluk hidup, maupun dalam rangka menjalin hubungan antar manusia serta hubungan dengan makhluk yang lain. Tidak jarang manusia diperhadapkan kepada hal-hal yang dirasakannya sebagai sesuatu yang baru sama sekali.

Setiap Pendidikan Luar Sekolah yang diselenggarakan mengandung maksud memenuhi suatu kebutuhan. (Lunandi, 1987:11). Sesuai peraturan pemerintah RI Nomor 73 Tahun 1991 telah menjelaskan tujuan Pendidikan Luar Sekolah sebagai berikut:

1. Melayani warga belajar supaya dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayatnya guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya.
2. Membina warga belajar agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah, atau melanjutkan ke tingkat dan atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
3. Memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dipenuhi dalam jalur Pendidikan sekolah.

Kebutuhan belajar masyarakat sangat banyak jumlahnya dan sangat bervariasi jenisnya. Keterbatasan sekolah baik tenaga pendidiknyanya maupun sarana dan prasarananya, mengakibatkan sekolah tidak mampu memenuhi kebutuhan belajar masyarakat. Apalagi adanya kecenderungan berkembangnya kebutuhan belajar masyarakat yang semakin meningkat saat ini, maka semakin mendesak adanya layanan kebutuhan belajar masyarakat.

Peningkatan kompetensi berbahasa Inggris membutuhkan metode pembelajaran yang sesuai juga efektif dan efisien. Dengan metode pembelajaran tadi akan menunjang kemudahan masyarakat dalam mempelajari dan memahami Bahasa Inggris. Metode yang tepat dan efektif akan menyediakan suasana dan wahana belajar sesuai kebutuhan, juga akan memberikan kontribusi dalam memenuhi kebutuhan belajar masyarakat akan berbahasa Inggris.

Metode yang digunakan oleh Program kursus bahasa Inggris Mr. Amar lebih efektif dan efisien (tepat guna), sehingga menarik perhatian peneliti untuk mengetahui dan mempelajari peningkatan kompetensi Bahasa Inggris melalui metode pembelajaran sederhana di Program Kursus Mr. Amar Centre.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut rumusan masalah yang akan diteliti, yaitu mengkaji bagaimana Peningkatan Kompetensi Berbahasa Inggris melalui Metode Pembelajaran Sederhana di Program Kursus Mr. Amar Centre Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi?.

1.3 Tujuan Penelitian

Melihat rumusan masalah di atas Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang Peningkatan Kompetensi Berbahasa Inggris melalui Metode Pembelajaran Sederhana di Kursus Mr. Amar Centre Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi.

1.4 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. bagi peneliti, menambah ilmu pengetahuan wawasan sebagai pengalaman dan bekal kehidupan masyarakat.
- b. bagi perguruan tinggi, untuk mengamalkan Tri Dharma Perguruan Tinggi terutama bidang penelitian dan untuk menjalin hubungan baik antara perguruan tinggi dengan masyarakat dan instansi terkait peneliti melaksanakan penelitian.
- c. bagi pemerintah, sebagai masukan khususnya penyelenggara pendidikan Pendidikan Luar Sekolah mengenai pendidikan bahasa Inggris.
- d. bagi Program, sebagai masukan bagi pengelola kursus Bahasa Inggris untuk dapat lebih mengembangkan dan memajukan kualitas dan kuantitas pendidikan Kursus Bahasa Inggrisnya.
- e. bagi peneliti lain, sebagai masukan atau informasi tambahan bagi semua pihak yang tertarik dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi kajian pustaka mengenai teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini, dan akan diuraikan lebih lanjut di bawah ini.

2.1 Kompetensi Berbahasa Inggris

Pendidikan sangat dibutuhkan oleh masyarakat, untuk dapat dimanfaatkan dalam kehidupan kesehariannya. Didasarkan pada Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1, bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (UU RI, 2003)

Kursus banyak kita temukan di masyarakat, baik yang diselenggarakan oleh instansi pemerintah maupun oleh masyarakat. Penyelenggara kursus dapat diperankan oleh perorangan, kelompok, yayasan atau badan hukum, dan badan usaha, baik swasta maupun pemerintah. Program kursus termasuk dalam satuan PLS, yaitu sebagai penambah terhadap Pendidikan Formal. Misi yang diemban oleh Program yang menyelenggarakan kursus adalah sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor: 73 Tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Sekolah, yaitu kursus diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah, dan atau melanjutkan Pendidikan ketingkat/jenjang Pendidikan yang lebih tinggi.

Kompetensi merupakan salah satu standar Pendidikan Nasional. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 35 ayat 1: Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan

prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala.

Undang-undang Republik Indonesia No.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan: Kompetensi kerja adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi: Kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu.

Berdasar pada arti etimologi kompetensi diartikan sebagai kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan atau melaksanakan pekerjaan yang dilandasi oleh pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja. Sehingga dapatlah dirumuskan bahwa kompetensi berbahasa Inggris merupakan kemampuan seseorang yang dapat terobservasi mencakup atas pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas sesuai dengan standar performa yang ditetapkan dalam bidang berbahasa Inggris.

Hampir sama seperti kebutuhan belajar, menurut Prof. Djuju Sudjana kebutuhan belajar dapat diartikan sebagai suatu jarak antara tingkat pengetahuan, keterampilan, dan atau sikap yang dimiliki pada suatu saat dengan tingkat pengetahuan, keterampilan, dan atau sikap yang ingin diperoleh seseorang, kelompok, Program, dan/atau masyarakat yang hanya dapat dicapai melalui kegiatan belajar.

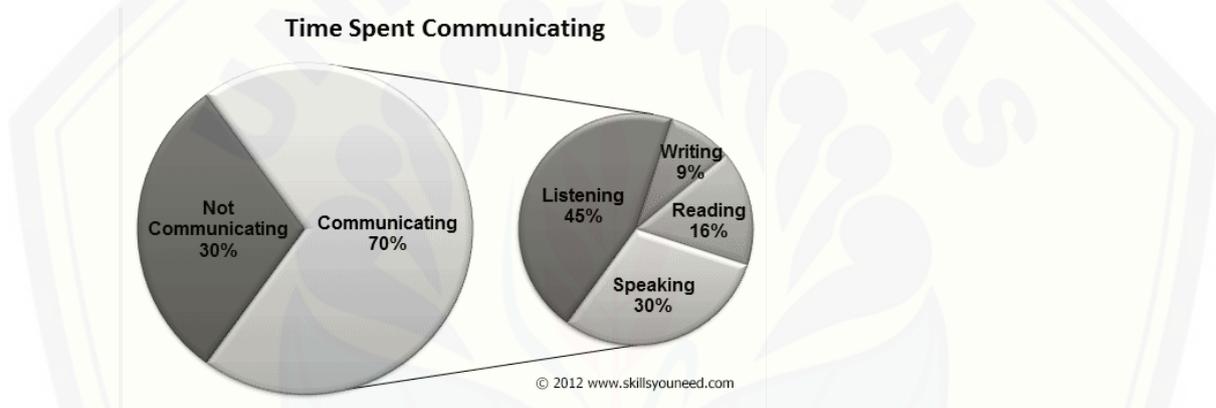
Menurut DIRJEN PAUDNI Standar Kompetensi Lulusan berbahasa Inggris diantaranya meliputi:

1. *Survival English*, yaitu keterampilan berbahasa Inggris minimal untuk dapat melakukan fungsi sosial dalam masyarakat dengan menggunakan struktur kalimat dan kosa kata sederhana.

2. *English for Communication*, yaitu keterampilan berbahasa Inggris tingkat menengah untuk dapat melakukan fungsi sosial dalam masyarakat dengan menggunakan struktur kalimat dan kosa kata yang lebih kompleks.

3. *Advanced Communication in English*, yaitu keterampilan berbahasa Inggris tingkat lanjutan untuk dapat melakukan fungsi sosial dalam masyarakat dengan menggunakan struktur kalimat dan kosa kata yang kompleks.

Berikut merupakan hasil penelitian Alder mengenai kompetensi dalam komunikasi: *Adults spend an average of 70% of their time engaged in some sort of communication, of this an average of 45% is spent listening compared to 30% speaking, 16% reading and 9% writing.* (Adler, R. et al. 2001).



Based on the research of: Adler, R., Rosenfeld, L. and Proctor, R. (2001) Interplay: the process of interpersonal communicating (8th edn), Fort Worth, TX: Harcourt.

Berdasarkan penelitian Alder di atas, bahwa rata-rata manusia menggunakan 70% waktunya untuk komunikasi, yang meliputi 45% dengan *listening*; 9% dengan *writing*; 16% dengan *reading*; dan 30% dengan *speaking*. Dari keempat kompetensi tersebut yang akan sebagai tolak ukur dalam peningkatan kompetensi bahasa Inggris di Program kursus MR. Amar. Pengertian lebih lanjut akan diuraikan berikut ini.

2.2.1 *Listening* (Mendengarkan)

Berbagai media audio dan atau visual dalam kehidupan sehari-hari menyajikan suatu cerita, lagu, percakapan atau informasi dalam bentuk bahasa Inggris. Seperti halnya di televisi, internet, radio, dan sebagainya. Kemampuan *listening* kita merupakan bagian penting dalam memahami informasi yang kita dengar dalam bentuk bahasa Inggris.

Pendengaran adalah sebuah proses yang dapat secara ilmiah menjelaskan, mendengarkan adalah kognitif neurologis mengenai pengolahan rangsangan pendengaran yang diterima oleh sistem pendengaran. (Roland, 1985:107)

Mendengar selalu terjadi, sebagian besar waktu sadar. Mendengarkan adalah tindakan interpretatif yang diambil oleh pendengar untuk memahami dan berpotensi membuat makna dari gelombang suara. Mendengarkan dapat dipahami pada tiga tingkatan: memperingatkan, mengartikan, dan pemahaman tentang bagaimana suara yang dihasilkan dan bagaimana suara dapat memengaruhi pendengar. (Roland, 1985:111)

Menurut Feyten (1991), *listening* merupakan kompetensi bahasa Inggris kedua. Pendengar membutuhkan kompetensi *listening* untuk memahami maksud atau informasi yang disampaikan pembicara. *Listening* merupakan proses mental yang tidak terlihat sehingga tidak mudah untuk digambarkan. Pendengar harus mengerti pengetahuan mengenai bahasa itu sendiri.

Pemahaman di atas menunjukkan bahwa kompetensi *listening* merupakan salah satu kompetensi penting dalam berbahasa Inggris. Komunikasi tidak dapat berjalan lancar apabila pendengar tidak memiliki kompetensi *listening* dan pendengar akan mengalami kesulitan dalam memahami informasi yang disampaikan oleh pembicara. Baik itu secara langsung ataupun melalui media. Kompetensi *listening* merupakan kemampuan yang penting dalam berbahasa Inggris karena kita harus bisa memahami apa yang orang katakan pada kita.

2.2.2 *Speaking* (Berbicara)

Menurut Thorbury, *speaking* (berbicara) adalah salah satu bagian kehidupan sehari-hari kita. Pada umumnya manusia menghasilkan puluhan ribu kata dalam sehari. Bahkan, menurut dia, ada beberapa orang yang menghasilkan lebih dari puluhan ribu kata sehari seperti seorang politikus dan tukang lelang.

Berbicara adalah suatu kegiatan berkata, bercakap-cakap, berbahasa, atau mengungkapkan suatu pendapat secara lisan. Dengan berbicara manusia dapat menuangkan ide, gagasan, perasaan kepada orang lain sehingga dapat menghasilkan suatu interaksi di dalam sebuah komunitas di masyarakat (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990:114).

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Dapat dikatakan bahwa berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan yang kelihatan yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan tubuh manusia untuk maksud dan tujuan gagasan atau ide yang dikombinasi (Tarigan, 1983:54).

Berdasarkan pemahaman-pemahaman di atas bisa kita pahami bahwa kemampuan *speaking* (berbicara) dalam berbahasa Inggris adalah kemampuan yang sangat penting dan merupakan bagian dari komunikasi sehari-hari dalam lingkup Internasional. Dengan berbicara kita bisa saling menuangkan ide gagasan pemikiran, atau saling bertukar informasi.

2.2.3 *Reading* (Membaca)

Menurut John Kruidenier bahwa pemahaman *reading* adalah proses aktif pembaca berinteraksi dan terlibat dengan teks untuk itu untuk bekerja dengan baik. *Reading* merupakan proses strategis yang dapat diajarkan untuk memahami makna dalam sebuah tulisan.

Reading merupakan kegiatan pribadi, namun juga ada saat dimana pembaca membaca untuk kepentingan pendengar lainnya. *Reading* merupakan bentuk komunikasi intrapersonal. *Reading* untuk anak-anak adalah cara yang

direkomendasikan untuk menanamkan bahasa dan ekspresi, dan untuk mempromosikan pemahaman teks. Menulis adalah media komunikasi yang mewakili bahasa melalui tulisan tanda-tanda dan simbol. Dalam kebanyakan bahasa, menulis adalah pelengkap pembicaraan atau bahasa lisan (Manguel, 1996).

Dari pemahaman di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi *Reading* adalah sangat penting, bahwa banyak informasi lokal dan dunia ditulis dalam bentuk teks. Dengan adanya kompetensi *reading*, pembaca akan memahami apa maksud dari tulisan tersebut, sehingga menjadi media untuk pembaca menerima suatu informasi dari penulis.

Salah satu kegiatan sehari-hari dalam kehidupan manusia dalam memperoleh informasi adalah dengan membaca. *Reading* (membaca) yaitu salah satu kompetensi penting dalam Berbahasa Inggris, dengan adanya kompetensi membaca akan memudahkan individu untuk memperoleh informasi baik secara lokal bahkan secara internasional.

2.2.4 Writing (Menulis)

Kegiatan *writing* (menulis) yang efektif diperlukan banyak waktu, atau bahkan bisa dikatakan pemborosan waktu. Seorang penulis membutuhkan waktu yang longgar untuk mengekspresikan gagasan, menyusunnya, dan menulis ulang sehingga menghasilkan tulisan yang baik (Borowich, 1996:13).

Harmer menuliskan bahwa dalam mengajarkan *writing*, guru harus mempertimbangkan beberapa hal, misalnya penyusunan kalimat menjadi paragraf, bagaimana paragraf digabungkan, dan pengelompokan gagasan sehingga menjadi tulisan yang koheren. Dengan penulisan bahasa Inggris yang benar akan memudahkan pembaca untuk memahami maksud penulis dalam tulisan tersebut (Harmer, 1983:48).

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa memang kompetensi *writing* dalam bahasa Inggris membutuhkan waktu tersendiri, namun kemampuan menulis dapat dimanfaatkan untuk berbagai bentuk penulisan, seperti halnya penulisan lamaran pekerjaan, biografi, buku, artikel, informasi, dan sebagainya tentunya

dengan menggunakan bahasa Inggris. Seseorang dalam komunikasi kesehariannya selain menggunakan komunikasi verbal namun juga akan dihadapkan pada penulisan suatu pesan yang ditujukan pada seorang lain ataupun kelompok lain, dengan kemampuan *writing*, akan memudahkan individu dalam menyampaikan tulisan atau bahkan menyebarkan informasi bermanfaat secara internasional.

2.3 Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran di sini diartikan sebagai serangkaian pertimbangan, keputusan, dan tindakan terkait dengan pendekatan, strategi, dan teknik tertentu yang perlu dipilih dan digunakan untuk mengoptimalkan tercapainya tujuan pembelajaran. (Moedzakir, 2010: 88)

Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris di Program tersebut adalah tiga metode sederhana, diantaranya ceramah variasi, diskusi, dan praktek. Perbedaan cukup menonjol meski menggunakan metode yang sangat umum, yaitu bagaimana tutor mengaplikasikan ketiga metode tersebut dengan tujuan meningkatkan keempat kompetensi bahasa Inggris peserta didiknya. Terlihat dari bagaimana pendidik mengemas materi dan menggunakan metode sederhana untuk tujuan yang lebih efektif juga efisien.

Pemilihan metode hendaknya ditentukan oleh tujuan pendidikan, yang pada garis besarnya dapat dibagi dalam dua jenis, diantaranya:

- a. Ada proses belajar yang dirancang untuk membantu orang menata pengalaman masa lampau yang dimilikinya dengan cara baru, misalnya melalui konsultasi, latihan kepekaan, dan beberapa jenis latihan manajemen, yang membantu individu untuk dapat lebih memanfaatkan apa yang sudah diketahuinya, tetapi kurang disadarinya.
- b. Ada proses belajar yang dirancang untuk memberikan pengetahuan baru, keterampilan baru, yakni mendorong individu meraih lebih jauh daripada apa yang diketahuinya, apa yang menjadi anggapannya, keterampilannya hingga kini, misalnya belajar menggunakan komputer. (Lunandi, 1987:32).

Berdasarkan diatas dapat ditarik pemahaman bahwa dalam metode pembelajaran merupakan salah satu faktor penting yang sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Metode dan penerapan yang tepat akan mempengaruhi hasil pembelajaran untuk menjadi lebih baik lagi. Teknik yang digunakan oleh Program tersebut merupakan teknik karantina, drill, dan praktek berbicara. Namun dalam segi metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi, dan aplikasi atau praktek. Penjelasannya akan diuraikan dibawah ini.

2.3.1 Metode Ceramah Variasi

Metode pembelajaran ceramah sering digunakan di sekolah formal, dengan diselingi satu sampai tiga kali pertanyaan dari guru, atau bahkan tanpa pertanyaan dari guru dan tidak diselingi tanya jawab. Dalam program Pendidikan Luar Sekolah, ceramah model Pendidikan sekolah seperti itu kurang tepat. Yang tepat adalah sedikit ceramah banyak tanya jawab. Artinya metode pembelajaran ceramah dapat digunakan untuk memulai pembelajaran dan dilanjutkan dengan tanya jawab. (Zein, 2011:89) metode pembelajaran ceramah yang divariasikan dengan tanya jawab akan lebih menarik jika dikembangkan kepada seluruh peserta. Dengan demikian akan merangsang para peserta untuk berfikir aktif.

Metode ceramah adalah suatu penyampaian informasi yang sifatnya searah, yakni dari penceramah kepada hadirin. (Lunandi, 1987:47) Metode ceramah merupakan metode pembelajaran yang dapat dilakukan dalam penyampaian materi pembelajaran.

Penceramah biasanya dipilih orang yang dianggap ahli dalam bidangnya. Penceramah yang mengandalkan penyampaian secara lisan saja, dan ceramahnya berlangsung terus menerus selama satu jam atau lebih, harus waspada terhadap kebosanan hadirin, dan waspada terhadap kurangnya bahan pelajaran tertangkap secara jelas dan teringat untuk masa lama sesudahnya.

Mengenai kelekatan pada ingatan dari bahan yang disampaikan, Socony di Amerika mengadakan penelitian yang hasilnya sebagai berikut:

Penyampaian	Ingat 3 jam kemudian	Ingat 3 hari kemudian
a. Hanya menceritakan	70%	10%
b. Hanya mempertunjukkan	72%	20%
c. Menceritakan dan mempertunjukkan sekaligus	85%	65%

Tabel jumlah presentase efisiensi ceramah

Sangat dianjurkan agar penceramah membuka kesempatan bertanya pada waktu-waktu tertentu, agar hadirin tidak jadi mengantuk dan diperoleh umpan balik mengenai kejelasan isi ceramah. Selain itu dengan adanya tanya jawab akan membentuk interaksi yang lebih baik antara pendidik dengan peserta didik dari pada ceramah saja.

Media yang biasa digunakan dalam metode ceramah di Indonesia diantaranya adalah papan tulis, *flipchart*, papan flanel, proyektor, slide, dan masih banyak lagi. Penceramah dapat menyajikan pembahasannya secara menarik, sehingga dapat mengurangi kejenuhan dalam proses belajar mengajar. Cara penyampaian atau penyajian sering kali menentukan apakah isi materi dapat dicerna oleh pendengar, dan apakah perhatian pendengar dapat cukup terpusatkan pada pembahasan.

Berdasarkan pemahaman di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode ceramah merupakan sebuah teknik penyampaian suatu informasi atau pengetahuan kepada seorang atau sekelompok orang. Dan merupakan sebuah teknik penyampaian informasi yang paling tua.

2.3.2 Metode Diskusi

Metode diskusi adalah kegiatan manusia yang alamiah. Suatu kegiatan yang menarik, kreatif dan mengasyikkan. Dalam suatu diskusi para pesertanya berfikir bersama dan mengungkapkan pikirannya, sehingga menimbulkan pengertian pada diri sendiri, pada pandangan kawan-kawan diskusi, dan juga pada

masalah yang didiskusikan. Melalui diskusilah pribadi-pribadi tumbuh dan paguyuban terbentuk. (Lunandi, 1987:49)

Metode diskusi adalah suatu percakapan ilmiah oleh beberapa yang bergabung dalam satu kelompok untuk saling bertukar pendapat tentang suatu masalah atau bersama-sama mencari pemecahan untuk mendapatkan jawaban dan kebenaran atas suatu masalah. (Surya, 2002:65)

Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna menyampaikan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas sesuatu masalah. (Nata, 1997:29)

Dari pengertian diatas dapat ditarik pemahaman bahwa metode diskusi adalah salah satu metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, dan dapat diakui bahwa metode diskusi adalah merupakan salah satu metode yang menarik. Selain itu diskusi dapat membangkitkan partisipasi peserta didik secara optimal.

2.3.3 Metode Praktek

Aplikasi atau biasa disebut praktek merupakan tugas yang sangat baik untuk diberikan dan dilaksanakan pada akhir setiap sesi pembelajaran. (Moedzakir, 2010:143)

Aplikasi merupakan penerapan, pengimplementasian suatu hal, data, permasalahan, pekerjaan kedalam suatu sarana atau media yang dapat digunakan untuk menerapkan atau mengimplementasikan hal atau permasalahan tersebut sehingga berubah menjadi suatu bentuk yang baru, tanpa menghilangkan nilai-nilai dasar dari hal, data, permasalahan, atau pekerjaan.

Pembelajaran kontekstual merupakan suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi peserta didik untuk memahami makna materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural). Dengan demikian peserta didik memiliki pengetahuan/keterampilan

yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan/konteks ke permasalahan/konteks lainnya (Cahyo, 2013:73).

Sehingga dapat dipahami bahwa dari segi pembelajaran, metode aplikasi atau praktek merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam proses maupun hasil pembelajaran, guna meningkatkan kualitas belajar peserta didik, dengan cara menghadapkan peserta didik pada kegiatan nyata (praktek).



BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai metode penelitian yang akan dilaksanakan. Yang meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, instrumen penelitian, faktor-faktor yang diselidiki, definisi operasional, rancangan dan model penelitian, prosedur pelaksanaan, jenis data dan cara pengambilan data, dan indikator kinerja.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode tindakan kelas (PTK), dengan ciri utamanya adalah adanya tindakan yang berulang dan metode utamanya adalah refleksi diri yang bertujuan untuk meneliti kontribusi metode pembelajaran terhadap pemenuhan kebutuhan belajar.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subyek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Terdiri dari 4 langkah diantaranya Penentuan masalah, perencanaan, implementasi, dan hasil.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu penelitian berisi mengenai di mana dan kapan penelitian dilaksanakan. Lebih jelasnya akan diuraikan di bawah ini:

3.2.1 Tempat Penelitian

Penentuan daerah atau tempat penelitian menggunakan *purposive area*. Yaitu penentuan daerah penelitian didasarkan pada tujuan-tujuan tertentu. Penelitian ini dilaksanakan di Kursus Mr. Amar Centre di Desa Kertosari

Kecamatan Kota Kabupaten Banyuwangi. Pertimbangan peneliti melakukan penelitian di tempat tersebut adalah diantaranya sebagai berikut:

- a. Adanya kegiatan Pendidikan Luar Sekolah di Program tersebut.
- b. Program tersebut memiliki target pembelajaran enam hari lancar berbahasa Inggris.
- c. Adanya kesediaan pengelola agar Programnya dijadikan sebagai tempat penelitian.
- d. Belum ada penelitian serupa di Program tersebut.
- e. Adanya harapan pengelola untuk mengembangkan Programnya menjadi lebih baik lagi.

Sehingga berdasarkan pertimbangan-pertimbangan di atas peneliti memutuskan untuk melaksanakan penelitian di tempat tersebut. Yaitu di Kursus bahasa Inggris Mr. Amar Centre Desa Kertosari Kecamatan Kota Kabupaten Banyuwangi.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan, dengan perincian dua bulan persiapan, dua bulan pelaksanaan penelitian di lapangan, dan dua bulan penulisan laporan hasil penelitian. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan yaitu pada Desember 2014 sampai Juni 2015.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Pendidik dan Peserta didik Kursus Mr. Amar Centre Banyuwangi dengan jumlah 10 Peserta didik dan 1 Pendidik, yang diantaranya adalah masyarakat sekitar dan siswa sekolah menengah ke atas, dengan kemampuan yang heterogen.

3.4 Desain Penelitian

Studi yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah studi penelitian kelas. Untuk uraian mengenai pengertian dan prosedur penelitian akan diuraikan berikut ini.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru di dalam kelas (Wijaya Kusuma, 2009:9). Menurut O'Brien penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan ketika sekelompok orang (siswa) diidentifikasi permasalahannya, kemudian peneliti (guru) menetapkan suatu tindakan untuk mengatasinya (Endang Mulyatiningsih, 2011:60). Cohen dan Manion menyatakan penelitian tindakan adalah intervensi kecil terhadap tindakan di dunia nyata dan pemeriksaan cermat terhadap pengaruh intervensi tersebut. Pandangan ini menunjukkan bahwa penelitian tindakan dapat dilakukan secara kolaboratif dengan pakar. Pakar memberikan alternatif pemecahan dan alternatif tersebut perlu diuji sejauh mana efektifitasnya. Dengan demikian penelitian tindakan menurut Cohen dan Manion bukan mutlak harus dilakukan oleh pekerja sendiri (guru sendiri) akan tetapi guru dapat meminta atau bekerja sama dengan pihak lain. Selanjutnya Kemmis dan Taggart menyatakan penelitian tindakan adalah suatu penelitian reflektif diri kolektif yang dilakukan (Padmono, 2010:23).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktek pembelajaran di kelas secara profesional.

PTK (Penelitian Tindakan Kelas) bertujuan untuk memberikan pemecahan masalah berupa tindakan tertentu untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Atas dasar itu, terdapat tiga hal penting dalam pelaksanaan PTK yakni sebagai berikut:

- a. PTK adalah penelitian yang mengikutsertakan secara aktif peran guru dan siswa dalam berbagai tindakan.
- b. Kegiatan refleksi (perenungan, pemikiran, evaluasi) dilakukan berdasarkan pertimbangan rasional (menggunakan konsep teori) yang mantap dan valid guna melakukan perbaikan tindakan dalam upaya memecahkan masalah yang terjadi.

- c. Tindakan perbaikan terhadap situasi dan kondisi pembelajaran dilakukan dengan segera dan dilakukan secara praktis (dapat dilakukan dalam praktik pembelajaran).

3.4.1 Prosedur PTK

Prosedur pelaksanaan PTK yang meliputi penetapan fokus permasalahan, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan yang diikuti dengan kegiatan observasi, interpretasi, dan analisis, serta refleksi. Apabila diperlukan, pada tahap selanjutnya disusun rencana tindak lanjut. Upaya tersebut dilakukan secara berdaur membentuk suatu siklus.

Langkah-langkah pokok yang ditempuh pada siklus pertama dan siklus-siklus berikutnya adalah diantaranya meliputi penetapan fokus permasalahan, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengumpulan data (pengamatan/observasi), refleksi (analisis, dan interpretasi), dan perencanaan tindak lanjut. Siklus penelitian tindakan kelas dilakukan berlanjut sampai terjadi peningkatan hasil pembelajaran pada program kursus Mr. Amar Centre.

Penelitian ini fokus pada permasalahan yaitu bagaimana meningkatkan kompetensi berbahasa Inggris peserta didik, perencanaan tindakan yang merupakan tindakan-tindakan pembelajaran menggunakan metode sederhana yang biasa digunakan pada proses pembelajaran, analisis dilakukan untuk mengkaji hasil tindakan, sehingga jika pada siklus penelitian terjadi peningkatan yang signifikan pada peserta didik, maka penelitian cukup pada siklus tersebut, namun jika masih belum terjadi peningkatan yang signifikan maka dilakukan tindakan siklus penelitian berikutnya

Pengimplementasian penelitian tindakan kelas di Program Mr. Amar akan diuraikan di bawah ini:

3.4.1.1 Siklus pertama:

Pelaksanaan siklus pertama PTK di Program tersebut yaitu pada pertemuan satu dan dua, diawali dengan penetapan fokus permasalahan, yaitu peningkatan kompetensi berbahasa Inggris melalui metode pembelajaran.

Perencanaan tindakan meliputi pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan metode pembelajaran tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan pengimplementasian metode pembelajaran dalam keempat kompetensi. Dilanjutkan dengan pengumpulan data dari proses hingga hasil pembelajaran melalui pengamatan/observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk tindakan selanjutnya dilakukan analisis dan menilai proses hasil pembelajaran, dan kemudian dilaksanakan siklus selanjutnya. Namun jika kompetensi peserta didik berhasil meningkat pada siklus ini, maka penelitian cukup sampai pada siklus ini, namun jika belum terjadi peningkatan kompetensi yang diharapkan maka penelitian dilanjutkan pada siklus berikutnya.

3.4.1.2 Siklus Kedua:

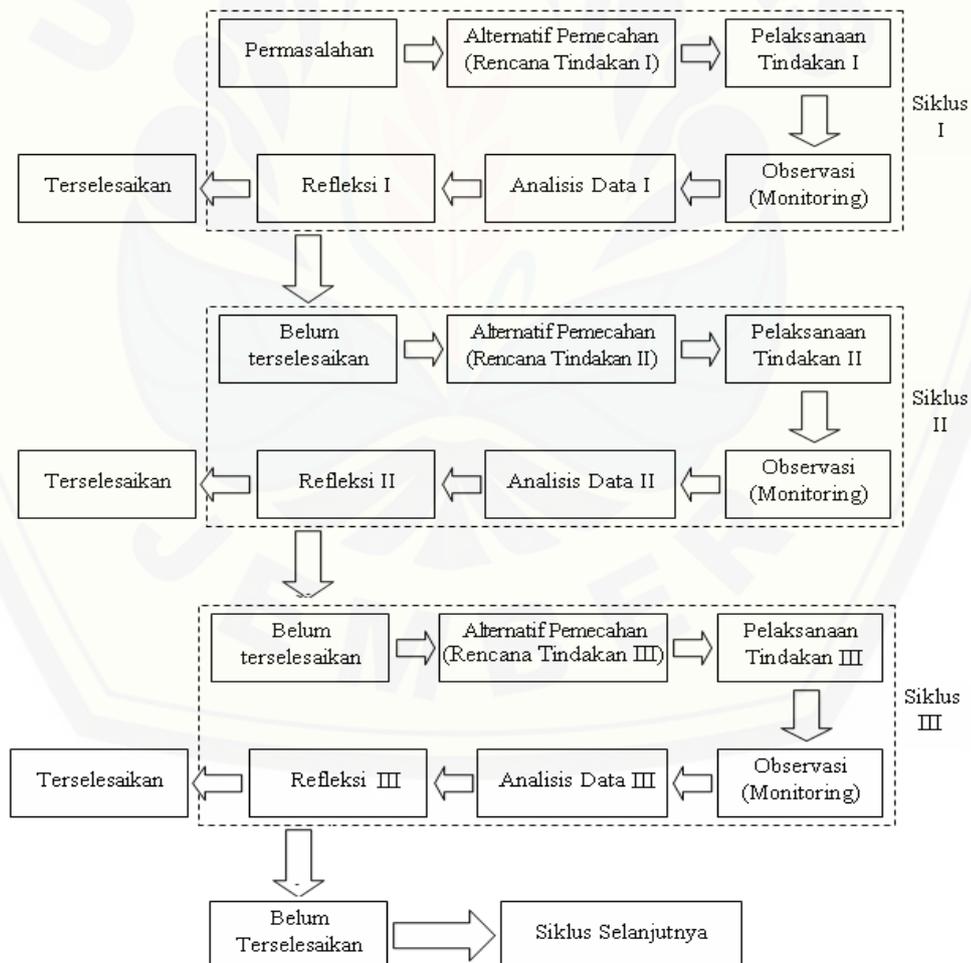
Langkah-langkah pokok dalam siklus kedua ini hampir tidak berbeda dengan siklus pertama, yaitu dilaksanakan pada pertemuan tiga dan empat. Penetapan masalah penelitian, perencanaan tindakan dilakukan dengan menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan media pembelajaran dengan metode tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan pengimplementasian pelaksanaan pembelajaran keempat kompetensi dengan tahapan yang berbeda menggunakan metode yang telah disiapkan. Melalui proses dan hasil pembelajaran, dikumpulkan data melalui observasi dan wawancara untuk dianalisa. Berdasarkan data yang terkumpul dilaksanakan analisis data, evaluasi, dan penilaian. Selanjutnya dilakukan siklus ketiga. Namun jika kompetensi peserta didik berhasil meningkat pada siklus ini, maka penelitian cukup sampai pada siklus ini, namun jika belum terjadi peningkatan kompetensi yang diharapkan maka penelitian dilanjutkan pada siklus berikutnya.

3.4.1.3 Siklus Ketiga:

Pelaksanaan siklus ketiga dilaksanakan pada pertemuan keempat dan keenam. Perencanaan tindakan pada siklus ketiga yaitu menyiapkan RPP dan media pembelajaran dengan metode pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran

keempat kompetensi menggunakan metode yang akan disiapkan. Keenam pertemuan yang dilaksanakan menjadi kunci bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan bahasa inggrisnya dalam kehidupan sehari-hari. Demikian akan dikumpulkan data proses dan hasil pembelajaran untuk dianalisa. Kemudian dilakukan analisis data dan penilaian data. Proses dan hasil data akan menjadi bahan evaluasi pembelajaran berikutnya. Dan seperti halnya jika kompetensi peserta didik berhasil meningkat pada siklus ini, maka penelitian cukup sampai pada siklus ini, namun jika belum terjadi peningkatan kompetensi yang diharapkan maka penelitian dilanjutkan pada siklus berikutnya.

3.4.2 Rancangan dan Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK)



3.5 Defenisi Operasional

Agar tidak terjadi kekeliruan menafsirkan istilah dalam penelitian, maka perlu diberikan defenisi operasional sebagai berikut:

- 3.5.1 Kompetensi diartikan sebagai kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan atau melaksanakan pekerjaan yang dilandasi oleh pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja. Kompetensi bahasa Inggris yang akan dikaji adalah *listening* (mendengarkan), *speaking* (berbicara), dan *writing* (menulis).
- 3.5.2 Metode ceramah variasi, diskusi, dan aplikasi/praktek adalah beberapa metode yang dapat digunakan dalam pelaksanaan suatu pembelajaran. Ceramah variasi merupakan metode pemberian informasi yang di variasikan dengan tanya jawab, media, peraga, dan sebagainya. Diskusi adalah metode yang digunakan terhadap peserta didik agar saling berinteraksi untuk memecahkan suatu permasalahan. Aplikasi merupakan penerapan, pengimplementasian suatu hal, data, permasalahan, pekerjaan kedalam suatu sarana atau media yang dapat digunakan untuk menerapkan atau mengimplementasikan hal atau permasalahan tersebut sehingga berubah menjadi suatu bentuk yang baru, tanpa menghilangkan nilai-nilai dasar dari hal, data, permasalahan, atau pekerjaan.

3.6 Jenis Data dan Cara Pengambilan Data

Jenis data dan cara pengambilan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 3.6.1 Sumber data: sumber data dalam penelitian ini adalah sasaran penelitian yang terdiri dari Pendidik dan Peserta didik.
- 3.6.2 Jenis data: jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif diperoleh dengan alat evaluasi lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi pada proses hingga hasil pembelajaran.

3.6.3 Cara pengambilan data:

- a). Pengambilan data dengan melakukan pengamatan langsung, wawancara, dan dokumentasi terhadap proses hingga hasil pembelajaran.
- b). Dari data yang terkumpul dilakukan analisis dan evaluasi, kemudian dengan demikian dapat dilakukan penilaian terhadap peningkatan kompetensi berbahasa Inggris peserta didik melalui metode ceramah, diskusi, dan praktek.



BAB V PENUTUP

Bab ini akan diuraikan kesimpulan hasil dari penelitian tindakan kelas, meliputi kesimpulan, saran, dan penutup.

5.1 Kesimpulan

Metode ceramah, diskusi, dan praktek, merupakan metode yang sangat sederhana digunakan baik di Program Pendidikan formal, nonformal, maupun informal. Metode ini sangat baik digunakan dengan pengemasan materi dan tujuan yang tepat. Meski banyak metode baru yang sangat efisien, namun dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode ini masih sangat efisien dan efektif, guna mencapai target enam hari pembelajaran di Program kursus Mr. Amar Centre. Kesimpulan penelitian ini meliputi sebagai berikut:

Peningkatan kompetensi berbahasa Inggris melalui ketiga metode sederhana dapat tercapai dengan baik dan lancar. Metode sederhana dalam proses pembelajaran dapat digunakan secara efektif dan efisien, dimana ketiga metode tersebut saling melengkapi penggunaan metode. Pengarahan dan motivasi melalui metode sederhana juga sangat diperlukan terhadap proses juga hasil pembelajaran. Pembiasaan dan pengulangan akan mendorong sikap aktif peserta didik. Sikap positif Peserta didik akan menjadi nilai tersendiri guna dikembangkan dalam proses pembelajaran. Sikap merupakan aspek yang sangat penting untuk menjadi tumbuh kembang, sehingga perkembangan aspek lainnya dapat terjadi secara alamiah, *reading, writing, speaking, listening*. Peningkatan keempat kompetensi berbahasa Inggris mampu dicapai Peserta didik dengan optimal melalui metode ceramah, diskusi, dan praktek. Ceramah, diskusi, dan praktek merupakan metode yang sederhana, dan semakin optimal dengan disertai pengemasan materi juga pengembangan sikap yang positif.

5.2 Saran

Saran dimaksudkan peneliti menjadi langkah selanjutnya dalam pengembangan proses pembelajaran.

5.2.1 Bagi Program, peningkatan metode juga harus selalu ditingkatkan mengingat kebutuhan belajar peserta didik akan selalu mengalami peningkatan.

5.2.2 Bagi Masyarakat, seharusnya Program kursus ini semakin dimanfaatkan guna meningkatkan kompetensi mereka dalam berbahasa Internasional, karena merupakan alat komunikasi sangat dibutuhkan sebagai kemudahan sharing informasi secara Internasional.

5.2.3 Bagi Pemerintah, seharusnya perhatian pemerintah terhadap pentingnya Program kursus semakin ditingkatkan, mengingat Program kursus merupakan salah satu aset pemerintah dalam dunia Pendidikan.

5.2.4 Bagi Perguruan Tinggi, dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

5.2.5 Bagi Peneliti, penelitian ini bisa digunakan sebagai acuan bagi Peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan.

5.3 Penutup

Segala puji bagi Tuhan Y.M.E. penelitian ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Penulisan dan pelaksanaan penelitian tidak luput dari kesalahan. Kritik dan saran sangat diharapkan demi kesuksesan penulisan penelitian ini. Semoga karya tulis ilmiah ini bermanfaat bagi penulis juga pembaca, dan menjadi barokah dunia akhirat, amin Ya Robbal ‘Alamiin.



DAFTAR PUSTAKA

- Barthes, Roland, 1985, *In the Responsibility of Forms*. New York Hill and Wang.
- Bloom, B. S. ed. et al. 1956. *Taxonomy of Educational Objectives: Handbook 1, Cognitive Domain*. New York. David McKay.
- Cahyo Agus N, 2013, *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*, Diva Press, Jogjakarta
- Direktorat Jenderal PAUDNI, 2011, *Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan*, Kementerian Pendidikan Nasional
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2010, *Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia*,
- Feyten, C. M. (1991). *The Power of Listening Ability: An Overlooked Dimension in Language Acquisition*. *The Modern Language Journal*
- Gronlund, N. E. 1978. *Stating Objectives for Classroom Instruction 2nd ed*. New York: Macmilan Publishing.
- John Kruidenier, 2002. *Research-Based Principles for Adult Basic Education Reading Instruction*, (USA, *The National Institute for Literacy*, Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1990
- Keputusan Menteri Pendidikan Republik Indonesia
- Krathwohl, D. R. ed. et al. 1964, *Taxonomy of Educational Objectives: Handbook II, Affective Domain*. New York: David McKay.
- Lunandi A.G, 1987, *Pendidikan Orang Dewasa Uraian Praktis untuk Pembimbing, Penatar, Pelatih, dan Penyuluh Lapangan* ,PT. Gramedia, Jakarta
- Manguel Alberto, 1996, *Chapter 2 of A History of Reading. The Silent Readers*. New York, Viking
- Moedzakir, Djauzi, 2010, *Metode Pembelajaran untuk Program-Program Pendidikan Luar Sekolah*, Universitas Negeri Malang.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya.
- Nata Abudin, 1997, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, Logis

Sanapiah Faisal, Drs, 1981, *Pendidikan Luar Sekolah di dalam Sistem Pendidikan dan Pembangunan Nasional*, C.V. Usaha Nasional Surabaya-Indonesia

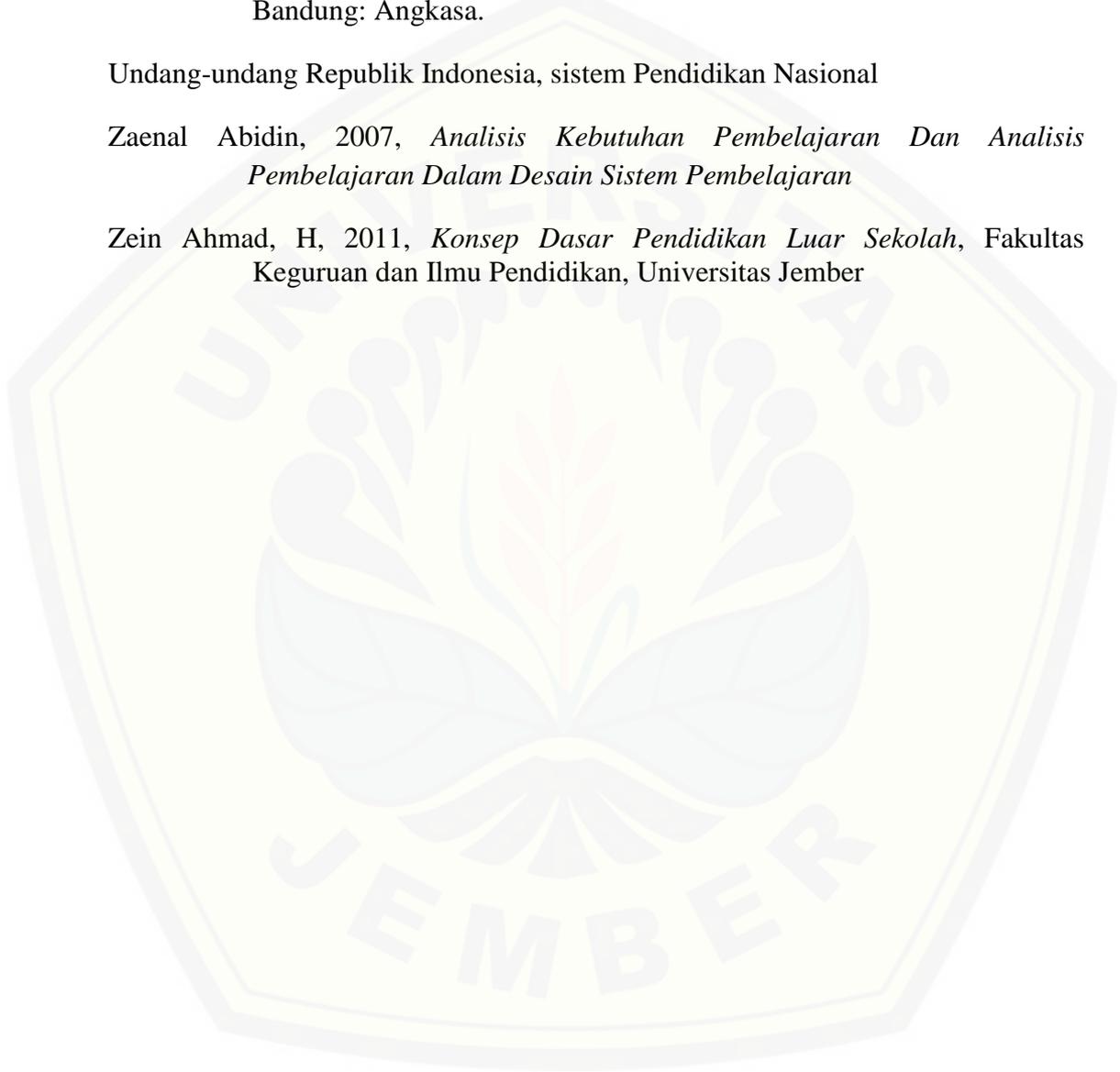
Surya Subroto, 2002, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta, PT Rineka Cipto

Tarigan, Henry Guntur. 1983. *Berbicara Sebagai Suatu ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Undang-undang Republik Indonesia, sistem Pendidikan Nasional

Zaenal Abidin, 2007, *Analisis Kebutuhan Pembelajaran Dan Analisis Pembelajaran Dalam Desain Sistem Pembelajaran*

Zein Ahmad, H, 2011, *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember





LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran A.

Matrik Penelitian

JUDUL	RUMUSAN MASALAH	FOKUS	SUB FOKUS	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN
Peningkatan Kompetensi Berbahasa Inggris melalui Metode Pembelajaran Sederhana di Program Kursus Mr. Amar Kecamatan Kota Kabupaten Banyuwangi	Bagaimanakah Peningkatan Kompetensi Berbahasa Inggris melalui Metode Pembelajaran Sederhana di Program Kursus Mr. Amar Kecamatan Kota Kabupaten Banyuwangi?	1. Kompetensi Berbahasa Inggris 2. Metode Pembelajaran Sederhana	1. <i>Speaking</i> 2. <i>Listening</i> 4. <i>Reading</i> 3. <i>Writing</i> 1. Ceramah Variasi 2. Diskusi 3. Praktek	1. Informan kunci : Tutor Kursus Belajar Bahasa Inggris Mr. Amar 2. Informan pendukung : Peserta didik Kursus Belajar Mr. Amar	1. Penentuan daerah penelitian dengan metode <i>purposive area</i> 2. Subyek penelitian adalah peserta didik dan tutor 3. Metode pengumpulan data : a. observasi b. wawancara c. dokumentasi 4. Analisis data : pendekatan analisis deskriptif kualitatif 5. Jenis penelitian : Penelitian kualitatif (studi PTK)

Lampiran B.**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus Pertama****(pertemuan pertama dan kedua)**

Nama Pendidik	: Amar Ma'ruf
Nama Lembaga	: Lembaga Kursus Bahasa Inggris Mr. Amar Centre
Alamat Lembaga	: Kelurahan Kertosari Kecamatan Kota Kabupaten Banyuwangi
Alokasi Waktu	: 2x 300 menit (10jam/2x pertemuan)
Kompetensi Inti	: a. <i>speaking</i> b. <i>listening</i> c. <i>writing</i> d. <i>reading</i>
Kompetensi Dasar	: a. Peserta didik membiasakan bahasa Inggris untuk kehidupan keseharian b. Peserta didik menguasai penggunaan bahasa Inggris dalam sehari-hari juga dalam wawasan Internasional c. Peserta didik menjiwai, berwawasan, berpengalaman, dan terampil dalam berbahasa Inggris
Indikator	: a. Peserta didik mampu mengerjakan tugas dan tantangan yang diberikan oleh tutor b. Peserta didik terbiasa dengan materi dan informasi berupa bahasa Inggris c. Peserta didik mampu menyikapi bahasa Inggris sebagai ilmu yang mudah untuk dipelajari d. Peserta didik optimis dalam belajar dan menggunakan bahasa Inggris e. Peserta didik terampil memanfaatkan bahasa Inggris dalam keseharian
Tujuan Pembelajaran	: a. Peserta didik mampu berbicara bahasa Inggris dengan baik dan benar b. Peserta didik mampu mempelajari dan mengaplikasikan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari c. Peserta didik mampu mempelajari menjiwai bahasa Inggris sebagai bahasa sehari-hari

d. Peserta didik menjiwai, berwawasan, berpengalaman, dan terampil dalam berbahasa Inggris

Metode Pembelajaran : Ceramah variasi

Kegiatan Pembelajaran :

Kegiatan Awal:

(alokasi waktu 2x 50 menit dengan kegiatan ceramah)

- 1) Salam dan doa
- 2) Pengenalan ilmu berbahasa Inggris
- 3) Apersepsi, tutor dan peserta didik melalui ceramah variasi membahas penyikapan bahasa Inggris sebagai bahasa Lokal
- 4) Tutor memotivasi peserta didik agar memiliki sikap optimis dalam pembelajaran bahasa Inggris
- 5) Tutor bersama peserta didik melalui ceramah variasi membahas 4 kompetensi berbahasa Inggris yang selalu berkaitan dalam penggunaannya sehari-hari
- 6) Tutor memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pengalaman-pengalaman mereka mengenai bahasa Inggris dalam keseharian mereka

Kegiatan Inti:

(alokasi waktu 2x 200 menit dengan metode ceramah)

- 1) Tutor menyampaikan materi untuk dibahas bersama peserta didik
- 2) Tutor memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk tanya jawab
- 3) Melalui ceramah variasi Peserta didik belajar sambil mengerjakan tugas *speaking* yang diberikan oleh tutor
- 4) Melalui ceramah variasi Peserta didik belajar sambil mengerjakan tugas *listening* yang diberikan oleh tutor
- 5) Melalui ceramah variasi Peserta didik belajar sambil mengerjakan tugas *writing* yang diberikan oleh tutor
- 6) Melalui ceramah variasi Peserta didik belajar sambil mengerjakan tugas *reading* yang diberikan oleh tutor
- 7) Tutor memberikan penilaian kepada hasil belajar peserta didik

Kegiatan Penutup:

(alokasi waktu 2x 50 menit dengan metode ceramah)

- 1) Tutor bersama peserta didik membahas kegunaan bahasa Inggris
- 2) Tutor bersama peserta didik membahas kembali makna dari pemberian materi dan tugas yang diberikan oleh tutor
- 3) Tutor memberikan tugas untuk pertemuan berikutnya.

Lampiran C.**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus Kedua****(pertemuan ketiga dan keempat)**

Nama Pendidik	: Amar Ma'ruf
Nama Lembaga	: Lembaga Kursus Bahasa Inggris Mr. Amar Centre
Alamat Lembaga	: Kelurahan Kertosari Kecamatan Kota Kabupaten Banyuwangi
Alokasi Waktu	: 2x 300 menit (10jam/2x pertemuan)
Kompetensi Inti	: a. <i>speaking</i> b. <i>listening</i> c. <i>writing</i> d. <i>reading</i>
Kompetensi Dasar	: a. Peserta didik membiasakan bahasa Inggris untuk kehidupan keseharian b. Peserta didik menguasai penggunaan bahasa Inggris dalam sehari-hari juga dalam wawasan Internasional c. Peserta didik menjiwai, berwawasan, berpengalaman, dan terampil dalam berbahasa Inggris
Indikator	: a. Peserta didik mampu mengerjakan tugas dan tantangan yang diberikan oleh tutor b. Peserta didik terbiasa dengan materi dan informasi berupa bahasa Inggris c. Peserta didik mampu menyikapi bahasa Inggris sebagai ilmu yang mudah untuk dipelajari d. Peserta didik optimis dalam belajar dan menggunakan bahasa Inggris e. Peserta didik terampil memanfaatkan bahasa Inggris dalam keseharian
Tujuan Pembelajaran	: a. Peserta didik mampu berbicara bahasa Inggris dengan baik dan benar b. Peserta didik terbiasa mempelajari bahasa Inggris dalam sehari-hari c. Peserta didik optimis untuk mempelajari dan menggunakan bahasa Inggris dalam kesehariannya

d. Peserta didik menjiwai, berwawasan, berpengalaman, dan terampil dalam berbahasa Inggris

Metode Pembelajaran : Diskusi

Kegiatan Pembelajaran :

Kegiatan Awal:

(alokasi waktu 2x 50 menit dengan kegiatan diskusi)

- 1) Salam dan doa
- 2) Pemfokusan niat belajar bahasa Inggris melalui diskusi
- 3) Tutor mengajak peserta didik mengkaji materi-materi pertemuan sebelumnya
- 4) Apersepsi, yaitu berdiskusi mengenai penyikapan bahasa Inggris sebagai bahasa dunia
- 5) Pengembangan kembali sikap optimis dalam pembelajaran bahasa Inggris

Kegiatan Inti:

(alokasi waktu 2x 200 menit dengan metode diskusi)

- 1) Tutor berdiskusi bersama peserta didik mengenai kunci dalam belajar bahasa Inggris
- 2) Tutor memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk tanya jawab
- 3) Tutor meningkatkan tahapan belajar peserta didik
- 4) Tutor bersama peserta didik berdiskusi mengenai manfaat pembiasaan belajar bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari
- 5) Peserta didik belajar sambil diskusi mengerjakan tugas berkaitan mengenai keempat kompetensi bahasa Inggris \
- 6) Peserta didik belajar diskusi menggunakan bahasa Inggris dalam bentuk verbal dan tulisan
- 7) Tutor memberikan penilaian kepada hasil kerja peserta didik

Kegiatan Penutup:

(alokasi waktu 2x 50 menit dengan metode diskusi)

- 1) Tutor bersama peserta didik membahas kembali makna dari pemberian materi dan tugas yang telah dipelajari bersama
- 2) Tutor mengarahkan peserta didik untuk membiasakan terus berlatih
- 3) Tutor bersama peserta didik mendiskusikan penyikapan mengenai berbahasa Inggris
- 4) Tutor memberikan tugas untuk pertemuan berikutnya.
Doa dan salam.

Lampiran D.**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus Ketiga
(pertemuan kelima dan keenam)**

Nama Pendidik	: Amar Ma'ruf
Nama Lembaga	: Lembaga Kursus Bahasa Inggris Mr. Amar Centre
Alamat Lembaga	: Kelurahan Kertosari Kecamatan Kota Kabupaten Banyuwangi
Alokasi Waktu	: 2x 300 menit (10jam/2x pertemuan)
Kompetensi Inti	: a. <i>speaking</i> b. <i>listening</i> c. <i>writing</i> d. <i>reading</i>
Kompetensi Dasar	: a. Peserta didik membiasakan bahasa Inggris untuk kehidupan keseharian b. Peserta didik menguasai penggunaan bahasa Inggris dalam sehari-hari juga dalam wawasan Internasional c. Peserta didik menjiwai, berwawasan, berpengalaman, dan terampil dalam berbahasa Inggris
Indikator	: a. Peserta didik mampu mengerjakan tugas dan tantangan yang diberikan oleh tutor b. Peserta didik terbiasa dengan materi dan informasi berupa bahasa Inggris c. Peserta didik mampu menyikapi bahasa Inggris sebagai ilmu yang mudah untuk dipelajari d. Peserta didik optimis dalam belajar dan menggunakan bahasa Inggris e. Peserta didik terampil memanfaatkan bahasa Inggris dalam keseharian
Tujuan Pembelajaran	: a. Peserta didik mampu berbicara bahasa Inggris dengan baik dan benar b. Peserta didik terbiasa mempelajari bahasa Inggris dalam sehari-hari a. Peserta didik optimis untuk mempelajari dan menggunakan bahasa Inggris dalam kesehariannya

b. Peserta didik memiliki kunci untuk belajar dan terampil dalam berbahasa Inggris

c. Peserta didik menjiwai, berwawasan, berpengalaman, dan terampil dalam berbahasa Inggris

Metode Pembelajaran : Ceramah, diskusi, dan praktek.

Kegiatan Pembelajaran :

Kegiatan Awal:

(alokasi waktu 2x 50 menit dengan kegiatan ceramah dan diskusi)

- 1) Salam dan doa
- 2) Pemfokusan niat belajar bisa berbahasa Inggris melalui ceramah variasi
- 3) Pembahasan mengenai materi dan tugas sebelumnya
- 4) Apersepsi, melalui ceramah variasi tutor menunjukkan penggunaan bahasa Inggris dalam komunikasi dan informasi Internasional
- 5) Melalui diskusi dan praktek tutor mengajak peserta didik untuk mengembangkan sikap optimis dalam pembelajaran bahasa Inggris

Kegiatan Inti:

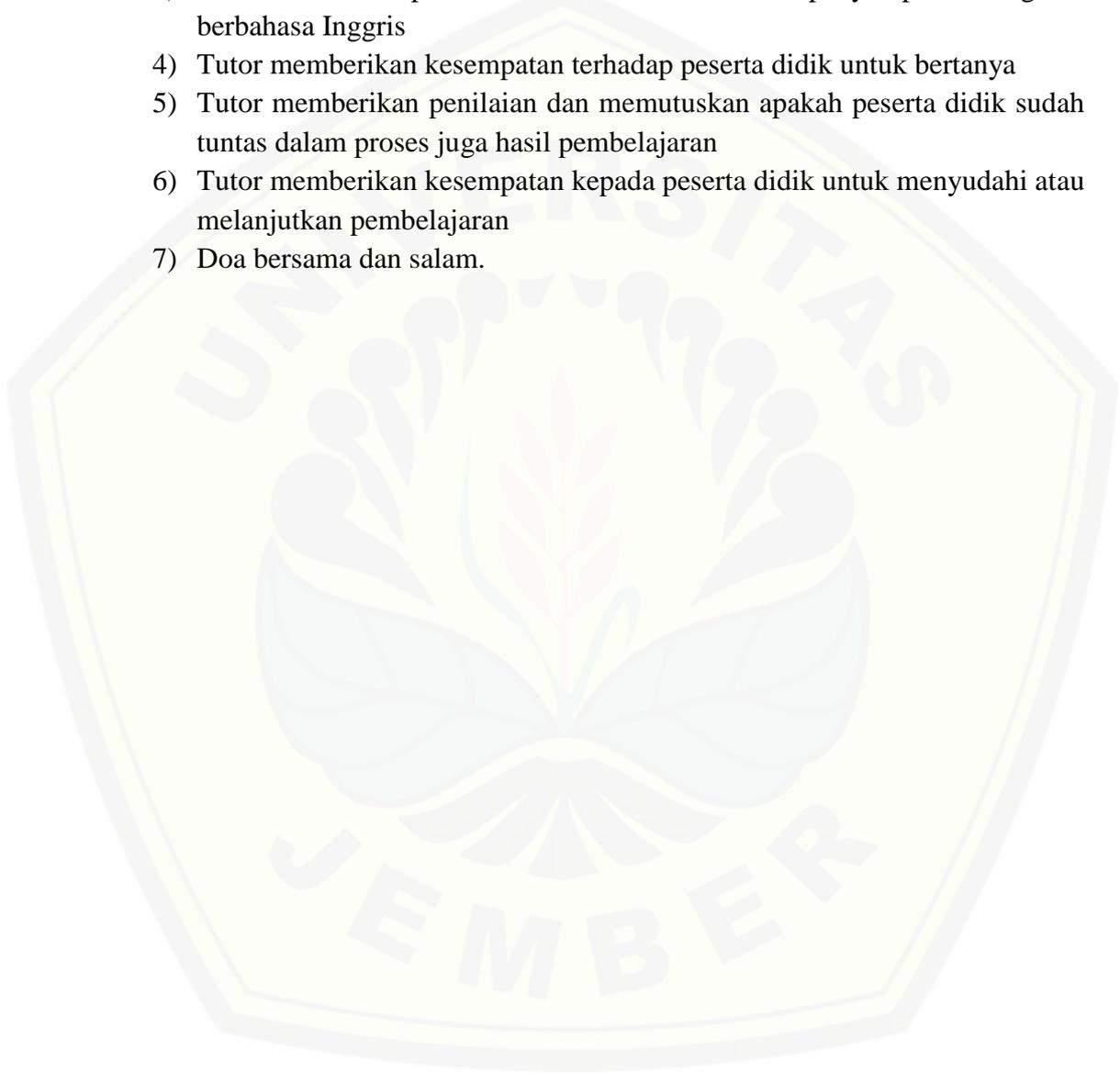
(alokasi waktu 2x 200 menit dengan metode diskusi dan praktek)

- 1) Melalui ceramah variasi dan diskusi tutor menyampaikan materi untuk dibahas bersama peserta didik mengenai kunci dalam belajar bahasa Inggris
- 2) Tutor memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk tanya jawab
- 3) Tutor meningkatkan tahapan belajar peserta didik ke tahap selanjutnya
- 4) Tutor bersama peserta didik berdiskusi melalui diskusi dan praktek membahas manfaat pembiasaan belajar bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari
- 5) Peserta didik belajar sambil mengerjakan tugas berkaitan mengenai keempat kompetensi bahasa Inggris
- 6) Peserta didik berlatih menggunakan bahasa Inggris dalam bentuk verbal dan tulisan
- 7) Tutor menyiapkan media untuk praktek peserta didik berdiskusi secara langsung dengan masyarakat Internasional, berupa media sosial juga secara *face to face* (bertatap muka)
- 8) Peserta didik belajar sambil berkomunikasi dengan masyarakat internasional (praktek langsung)
- 9) Peserta didik menunjukkan sikap terhadap terampil berbahasa Inggris

Kegiatan Penutup:

(alokasi waktu 2x 50 menit dengan metode ceramah dan diskusi)

- 1) Tutor bersama peserta didik membahas kembali makna dari pemberian materi dan tugas yang telah dipelajari bersama
- 2) Tutor mengajak peserta didik untuk membiasakan terus berlatih
- 3) Tutor bersama peserta didik mendiskusikan penyikapan mengenai berbahasa Inggris
- 4) Tutor memberikan kesempatan terhadap peserta didik untuk bertanya
- 5) Tutor memberikan penilaian dan memutuskan apakah peserta didik sudah tuntas dalam proses juga hasil pembelajaran
- 6) Tutor memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyudahi atau melanjutkan pembelajaran
- 7) Doa bersama dan salam.



Lampiran E.

Instrumen Pengumpulan Data

Observasi dilakukan untuk memperoleh data kualitatif tentang peningkatan kompetensi berbahasa Inggris peserta didik melalui metode pembelajaran ceramah, diskusi, dan aplikasi/praktek di Lembaga kursus Mr. Amar Centre.

Faktor-faktor yang diamati diantaranya adalah:

- a. bagaimana pengelola melakukan perencanaan pencapaian target pembelajaran,
- b. bagaimana pengelola melaksanakan proses pembelajaran melalui metode ceramah, diskusi dan praktek,
- c. bagaimana kemampuan peserta didik dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran,
- d. bagaimana hasil perkembangan kompetensi peserta didik.

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang proses dan hasil pembelajaran di lembaga kursus tersebut.

Berikut daftar pertanyaan terhadap pendidik diantaranya adalah:

- a. Apakah kompetensi yang telah ditetapkan di lembaga ini dirasa cukup dalam peningkatan kompetensi belajar peserta didik?
- b. Apa saja kelebihan dalam pelaksanaan pembelajaran di lembaga ini?
- c. Kendala apa saja yang biasa terjadi dalam pencapaian target 6 hari lancar berbahasa Inggris?
- d. Dalam paket belajar 6 hari kapan saja proses pembelajaran dilaksanakan?
- e. Di mana pelaksanaan pembelajaran berbahasa Inggris dilaksanakan?
- f. Bagaimana pendidik merencanakan pelaksanaan pembelajaran?
- g. Bagaimana peran pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran?
- h. Bagaimana pendidik menerapkan metode pembelajaran dalam pelaksanaan proses pembelajaran?

Daftar pertanyaan terhadap peserta didik diantaranya dibawah ini:

- a. Apa tujuan anda mengikuti pembelajaran berbahasa Inggris?
- b. Apa kesulitan anda dalam proses pembelajaran di lembaga tersebut?
- c. Apa kendala yang anda rasakan dalam target 6 hari lancar berbahasa Inggris ?
- d. Kapan saja anda mengikuti pembelajaran di lembaga ini?
- e. Di mana pelaksanaan pembelajaran berbahasa Inggris dilaksanakan?
- f. Bagaimana peran anda dalam turut serta merencanakan pelaksanaan pembelajaran?
- g. Bagaimana menurut anda mengenai metode yang digunakan dalam pembelajaran di lembaga ini?

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan, menganalisa, menilai, dan mengevaluasi data hasil dari proses pembelajaran. Melalui data visual, tabel, ataupun nilai proses dan hasil pelaksanaan akan dikaji kembali untuk evaluasi, untuk mengetahui bagaimana peningkatan kompetensi berbahasa Inggris peserta didik melalui metode ceramah, diskusi, dan praktek.

Lampiran Gambar



Gambar Program Kursus Mr. Amar Center



Gambar Tempat proses Pembelajaran



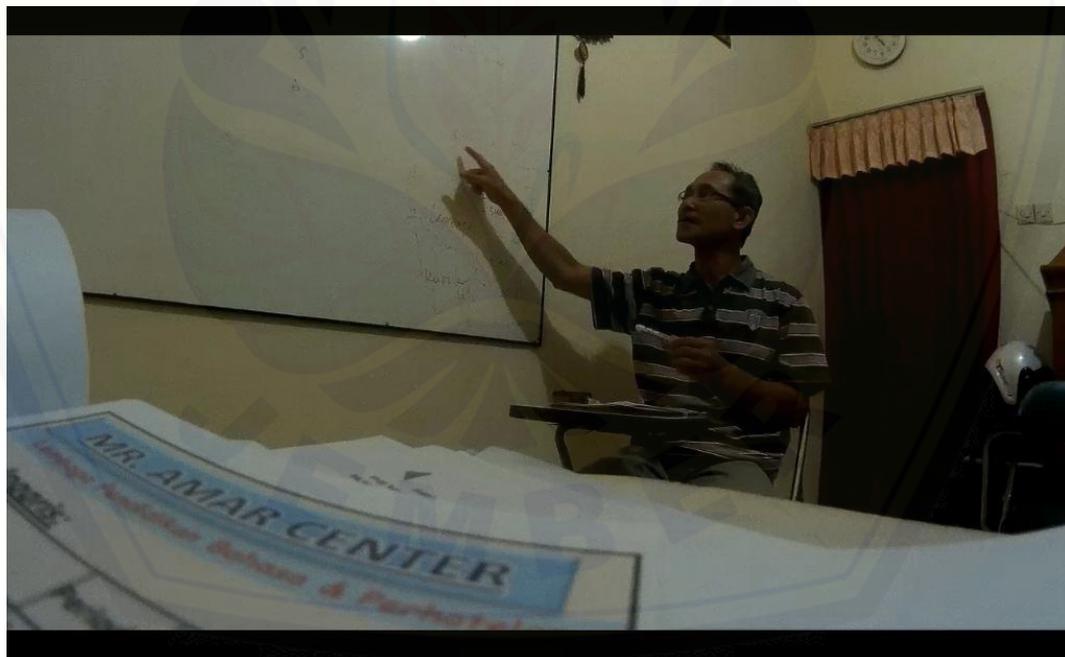
Gambar Pendidik menunjukkan materi yang digunakan merupakan English UK



Gambar Peserta didik mengikuti proses pembelajaran



Gambar Peserta didik mengikuti proses pembelajaran



Gambar Pendidik menerangkan



Gambar Pendidik juga menggunakan metodenya pada Pendidikan Formal



Gambar Program Kursus bekerja sama dengan SD Petrus Banyuwangi



Gambar Peserta Didik sedang mengikuti proses Pembelajaran



Gambar Peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kalimantan No 37 Kampus Tegalboto Jember 68121

Telpon 0331-334988, Fax. 0331-322 475

Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor **6444** /UN25.1.5/LT/2015
Lampiran : --
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

30 NOV 2015

Yth. Pengelola Kursus Mr. Amar Centre
Banyuwangi

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini,

Nama : Himmatu Rijal A.
NIM : 100210201011
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

bermaksud mengadakan penelitian tentang "Peningkatan Kompetensi Berbahasa Inggris Melalui Metode Belajar Enam Hari di Lembaga Kursus Mr. Amar Kecamatan Kota Kabupaten Banyuwangi", di Kelurahan Kertosari Kabupaten Banyuwangi yang Saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik disampaikan terima kasih.

a.n Dekan
Pembantu Dekan I



Dr. Sukatman, M. Pd.
NIP. 19640123995121001

Lembaga Pendidikan Bahasa & Profesi

Mr. Amar Centre

Jl. Ikan Tongkol, Gg. Basket No. 1, Banyuwangi
Izin No. : 421.9/2720/07.LKP/429.101/2015

SURAT KETERANGAN

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, Nomor: 6444/UN25.1.5/LT/2016, tentang Permohonan Izin Penelitian, maka Pimpinan Lembaga Pendidikan Bahasa & Profesi, “**Mr. Amar Centre**”, Jl. Ikan Tongkol, Gg. Basket No. 1, Banyuwangi, menerangkan bahwa:

1. Nama : Himmatur Rujal Arifin
2. NIM : 100210201011
3. Jurusan : Ilmu Pendidikan
4. Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

Benar-benar telah melakukan penelitian pada Desember 2014 sampai dengan Januari 2015 di Lembaga Pendidikan Bahasa & Profesi, “**Mr. Amar Centre**”, Jl. Ikan Tongkol, Gg. Basket No. 1, Banyuwangi.

Surat Keterangan ini dapat dipergunakan sebagai kelengkapan penulisan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kompetensi Berbahasa Inggris melalui Metode Pembelajaran di Lembaga Pendidikan Bahasa & Profesi, ‘**Mr. Amar Centre**’, Jl. Ikan Tongkol, Gg. Basket No. 1, Banyuwangi.”

Demikian surat keterangan ini diberikan, harap dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 30 Maret 2015.

Lembaga Pendidikan Bahasa & Profesi, ‘**Mr. Amar Centre**’.

Pimpinan,


Drs. Amar Maruf

Lembaga Pendidikan Bahasa & Profesi
Mr. Amar Centre
BANYUWANGI